
BIORMATIKA

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Persepsi Mahasiswa terhadap Materi dalam Buku Teks *Writing for General Communication*

Rasi Yugafiati¹, Setya Resmi², Evie Kareviati³, Hapsah Munajah⁴

IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

tanya.rasiyugafiati@gmail.com¹, setyaresmini@gmail.com², akhmadjaelani91@yahoo.co.id³, unahapsahmunajah@gmail.com⁴

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan Februari 2020

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk menggali persepsi para mahasiswa terkait materi yang diajarkan dalam mata kuliah *Writing for General Communication* di salah satu kampus swasta di kota Cimahi. Partisipan dalam penelitian ini ada 33 orang. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini mendapatkan informasi melalui kuesioner dan analisa dokumen. Kuesioner dibutuhkan untuk mengungkap fakta tentang respon mahasiswa terkait materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, para partisipan memberikan persepsi yang positif. Sebagian partisipan bahkan memberikan masukan agar peneliti membuat buku teks yang lebih ramah dengan literasi budaya dan sesuai dengan kearifan lokal di Indonesia. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi pijakan dalam pembuatan buku yang koheren dengan kebutuhan mahasiswa selaku peserta didik.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Materi, Buku Teks, *Writing for General Communication*

Abstract

This research tries to find the students' perception towards materials in writing for general communication class one of private campus in Cimahi. The participants of this study are the second semester students who join Writing for General Communication class. There are 33 participants in this study. To collect the data, this study conducts questionnaire and document analysis. Questionnaire is used to get responses from the students about the materials of the subject. Based on the result of the questionnaire, the finding shows that the students give positive perceptions towards materials in writing for general communication class. It is supported by triangulation data. Since they know that the researcher ongoing process of arranging the text book, they also

give some feedback to improve the materials. The implication of the findings from this study can be formatted as the guideline to make the text book based on students' perception.

Keywords: Students' Perception, Material, Text Book, Writing for General Communication

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang secara umum digunakan dalam perkuliahan. Biasanya buku teks yang digunakan pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah buku-buku yang berasal dari luar negeri. Namun kendala yang ditemukan adalah adanya sejumlah perbedaan budaya. Terkadang ada materi yang kurang sinkron dengan budaya Indonesia. Sehingga mahasiswa terkadang mengemukakan pendapat mereka terkait kendala tersebut. Meskipun itu baik untuk memperkenalkan komunikasi budaya antar bangsa.

Hal lain yang juga didapat adalah buku-buku teks yang digunakan sudah mulai cukup lama tahun terbitnya. Buku-buku teks yang dipergunakan umumnya adalah buku teks yang dipelajari oleh sebagian dosen ketika mereka dulu berkuliah di luar negeri. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait materi pada buku teks *Writing for General Communication*. Persepsi mereka kemudian digunakan untuk menganalisa kebutuhan mereka selaku peserta didik. Sehingga, harapan dari peneliti adalah adanya hasil berupa buku teks yang berbasis persepsi mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa terkait Keterampilan Menulis

Persepsi adalah kemampuan berpikir individu yang dilatar belakangi oleh kemampuan berpikir, perasaan, dan pengalaman setiap individu yang tak sama (Molaga, 2015). Untuk itu persepsi cukup berperan dalam memahami informasi yang telah didapat melalui penginderaan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan pengetahuan serta latihan yang

cukup teratur. Selain itu, keterampilan menulis merupakan alat berkomunikasi yang tidak secara langsung, melainkan melalui media seperti kertas dan layar digital (Sismulyasih, n.d). Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terkait dengan keterampilan menulis dilakukan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai materi *Writing For Genseral Communication* di salah satu kampus swasta di kota Cimahi.

Buku Teks

Buku teks merupakan buku yang di rancang sebagai bahan atau materi dalam pembelajaran (Firdaus, Samhati, & Suryanto, 2014). Penggunaan buku teks dimaksudkan sebagai pembantu mahasiswa untuk mempermudah memahami materi yang sedang dibahas. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh buku teks diantaranya adalah kelayakan isi, penyajian, kegrafikaan dan juga bahasa (Irsyada, 2016). Kelayakan isi yang dimaksud adalah kesesuaian antara isi dengan standar kompetensi. Kemudian untuk penyajian bisa dilihat dari tampilan buku tersebut. Perpaduan warna juga juga berperan sebagai unsur utama dari kegrafikaan, serta pemilihan bahasa yang cukup dipahami oleh mahasiswa adalah bagian lain yang juga krusial untuk di perhatikan. Secara garis besar, kriteria yang terpenuhi secara baik tentu dapat mempengaruhi kualitas dari buku tersebut. Sayangnya, kualitas buku teks yang baik tidak melulu dapat membuat mahasiswa tertarik menjadikannya sebagai element penting dalam proses perkuliahan. Ini dibuktikan dari beberapa mahasiswa, anggaran yang dikeluarkan dari uang saku mereka untuk buku teks tidak lebih besar dari biaya internet (kuota) untuk mendownload buku teks dengan format online di gawai mereka.

Materi Dalam Buku Teks

Materi dalam buku teks, seyogyanya memiliki kriteria khusus yang harus terpenuhi. Diantaranya ada beberapa unsur yang harus ada di dalamnya. Adapun beberapa penilaian kelayakan isi meliputi: memiliki kesesuaian materi, materi yang akurat, juga materi mendukung proses pembelajaran (Firdaus, Samhati, & Suryanto, 2014). Meskipun demikian, terkadang buku teks yang dipakai belum sesuai dengan kebutuhan prodi, sedang hal ini dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran (Arsanti, 2018). Karena itu penggunaan buku teks yang berkualitas dapat menjadi acuan proses pembelajaran. Terlebih lagi, meskipun dunia sudah ada dalam era revolusi industri 4.0, penggunaan buku teks tetap harus di lestarikan.

Students' Need Analysis / Analisa Kebutuhan Mahasiswa selaku Peserta Didik

Pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dari buku teks. Dengan demikian dibutuhkan proses analisis untuk memotivasi semangat belajar mahasiswa selaku peserta didik. Analisa kebutuhan mahasiswa merupakan suatu tindakan meneliti dan menemukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Alfiriani, Hutabri, & Pratama, 2017). Untuk melihat bahwa kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien dibutuhkan keterampilan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswanya (Aflah & Rahmadi, 2018). Oleh karenanya, persepsi mahasiswa perlu dilibatkan guna mengetahui apa yang mereka inginkan dan butuhkan terkait buku teks.

Persepsi Mahasiswa terkait Buku Teks Writing for General Communication

Harapan adalah kecenderungan yang biasa diemukan pada individu yang sedang mempresepsi suatu objek sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan karya sastra presepsi bisa berubah menjadi apresiasi, ditandai dengan empat tingkatan, yaitu: 1) tingkat menggemari, tingkat mereaksi, dan tingkat menghasilkan (Setyaningsih, Febriani, & Zulianti, 2018). Karenanya, untuk menjadikan persepsi

menjadi apresiasi terhadap karya sastra yang dalam hal ini adalah buku teks, diperlukan buku teks yang sesuai dengan harapan mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan adalah mix method. Penelitian ini menggali persepsi menggunakan kuantitatif. Kemudian dipaparkan menggunakan kualitatif deskriptif. Partisipan yang bergabung dalam penelitian ini ada 33 orang. Mereka adalah para mahasiswa yang sedang berkuliah di semester dua. Mereka berkuliah di salah satu kampus swasta di Cimahi. Penelitian ini diperkuat dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini dijelaskan secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini muncul dari 30 bulir kuesioner. Setelah instrumen disebar, didapatkan hasil yang dianalisa sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi dalam Buku Teks Writing for General Communication

No.	Pernyataan	SS	S	A	TS	STS
1	Mempelajari Simple Present Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya.	15	16	2		
2	Saya mampu dengan mudah menulis kalimat Simple Present Tense dalam tulisan saya.	5	21	6	1	
3	Mempelajari Simple Past Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya.	13	18	2		
4	Saya mampu dengan mudah menulis kalimat Simple Past Tense dalam tulisan saya.	4	14	13	2	
5	Mempelajari Future Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis	12	17	1	3	
6	Saya mampu dengan mudah menulis kalimat Future Tense dalam tulisan saya.	4	10	17	2	
7	Mempelajari Present Continuous Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya.	8	20	5		
8	Mempelajari punctuation (and) bermanfaat dalam kemampuan menulis saya.	13	12	3		
9	Saya mampu menulis punctuation (and) dan mengaplikasikan aturan penulisannya	10	12	10	1	
10	Mempelajari prepositions (of, on, about, to, in, for,	15	15	2	1	

	and from) bermanfaat untuk kemampuan menulis saya.					
11	Saya dapat dengan mudah menggunakan prepositions (of, on, about, to, in, for, and from) dan aturan penulisannya ketika saya menulis.	5	15	13		
12	Saya dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan dalam paragraph yang saya tulis.		7	22	4	
13	Memperbaiki paragraph yang saya tulis dapat mempermudah proses menulis.	9	16	8		
14	Mengedit paragraph yang saya tulis sendiri bermanfaat untuk kemampuan menulis saya.	15	14	4		
15	Dalam menulis saya lebih nyaman ketika mengikuti pertanyaan panduan .	7	11	12	2	1
16	Pertanyaan panduan memudahkan saya dalam mengembangkan ide tulisan saya.	8	15	8	1	1
17	Saya merasa pertanyaan panduan membatasi ide saya dalam menulis.	5	10	10	8	
18	Memahami parts of speech (noun, verbs, adjective, adverb) memudahkan saya dalam menulis kalimat.	7	19	7		
19	Saya dapat dengan mudah mengeja (spell) kata kata dalam bahasa Inggris.	16	14	3		
20	Mempelajari cara mengeja (spelling) kata dalam bahasa Inggris memudahkan saya dalam proses menulis.	17	15	1		
21	Saya dapat menggunakan may, might, should dalam tulisan saya.	2	17	13	1	
22	Saya dapat dengan mudah menggunakan Subject-Verb agreement dan aturannya dalam tulisan saya.	2	6	22	3	
23	Saya tidak menemukan kesulitan dalam penggunaan it is, there is/are dalam proses menulis.	5	15	9	2	2
24	Saya memahami penggunaan gerunds dalam kalimat dan dapat menuliskannya di tulisan saya.	6	10	17		
25	Dalam menulis, saya dapat menggunakan showing order memakai adverbial conjunction .	6	13	12	2	
26	Saya dapat dengan tepat menggunakan preposition of place dalam tulisan yang saya buat.	3	16	13	1	
27	Mempelajari tipe tipe text memudahkan saya dalam menulis.	11	15	7		
28	Mempelajari struktur text memudahkan saya dalam menulis.	11	17	4		

29	Saya dapat menulis narrative text berdasarkan ide yang saya punya.	10	19	4		
30	Setelah mendapatkan mata kuliah writing for general communication, saya merasa kemampuan menulis saya meningkat .	10	19	4		

Berdasarkan tabel 1, dengan bunyi pernyataan *mempelajari Simple Present Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya*, terdapat 16 partisipan yang mengatakan setuju. Sebanyak 15 orang mengucapkan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa para partisipan mulai memahami pentingnya tenses yang dasar untuk keahlian menulis dalam Bahasa Inggris. Hanya 2 partisipan yang memilih abstain. Pilihan ini tentu bukan tanpa alasan. Bagi mahasiswa yang baru lulus dari SMA dan belum terbiasa dengan menulis, sebagian mungkin belum memahami pentingnya menulis. Sehingga kemanfaatan tense juga belum terlalu dirasakan.

Dari tabel 1, bunyi pernyataan *saya mampu dengan mudah menulis kalimat Simple Present Tense dalam tulisan saya* direspon dengan berbeda oleh ke 33 partisipan. Jumlah terbanyak muncul dari 21 partisipan yang memilih setuju terhadap pernyataan tersebut. Pilihan sangat setuju dipilih oleh 5 partisipan. Sedangkan pilihan yang cukup mengejutkan muncul dari 6 partisipan yang memilih untuk abstain. Bahkan ada 1 partisipan yang memilih tidak setuju. Hal ini bisa dianggap wajar, karena tidak semua orang mampu membuat kalimat menggunakan simple present tense. Bagi beberapa partisipan, hal tersebut merupakan suatu tantangan.

Tabel 1 juga menunjukkan tentang hasil dari pernyataan *mempelajari Simple Past Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya*. Dari 30 partisipan jumlah suara terbanyak diisi oleh mereka yang setuju dengan jumlah suara 18 suara. Sedangkan pilihan tidak setuju hanya memperoleh satu suara. Untuk jumlah abstain dari pernyataan ketiga ini memperoleh enam suara. Sementara untuk pilihan sangat setuju memperoleh 13 suara, dan 0 suara untuk pilihan sangat tidak setuju. Hal ini berkaitan dengan penggunaan

simple past tense yang dianggap sebagai rumus dasar berbahasa Inggris.

Kemudian pernyataan selanjutnya adalah *Saya mampu dengan mudah menulis kalimat Simple Past Tense dalam tulisan saya* mengantongi 14 orang partisipan yang *setuju* dan 4 partisipan yang memilih *sangat setuju* dan 13 lainnya *abstain*. Dengan hasil demikian, keterampilan menulis bahasa Inggris menggunakan *simple past tense* cukup banyak dikuasai oleh partisipan, dikarenakan ini adalah rumus dasar menulis bahasa Inggris. Ini dapat di buktikan dari jumlah 33 orang partisipan hanya 2 orang yang *abstain*. Dengan jumlah tersebut tidak ada partisipan yang mengisi kolom *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*.

Untuk pernyataan *Mempelajari Future Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis* peneliti menemukan 17 dari jumlah total partisipan memilih kolom *setuju* dengan jumlah 1 suara untuk pilihan *abstain*. Ada 12 partisipan *sangat setuju* dengan pernyataan di tabel, sementara sisanya 2 orang partisipan memilih *tidak setuju*. Penemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata banyak mahasiswa yang menemukan manfaat dari *Future Tense* untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Menariknya, walaupun di dalam pernyataan sebelumnya ditemukan bahwa hampir setengah partisipan berpendapat bahwa *Future Tense* itu bermanfaat berbeda dengan pernyataan selanjutnya, yaitu: *Saya mampu dengan mudah menulis kalimat Future Tense dalam tulisan saya*. Dari jumlah total partisipan pilihan terbanyak sejumlah 17 orang berpendapat *abstain*. Ini membuktikan bahwa kebermanfaatannya tidak berbanding lurus dengan kemudahan menulis *Future Tense*. Hanya ada 4 orang yang mengisi kolom *sangat setuju*, 10 orang yang mengisi kolom *setuju*, 2 orang partisipan lainnya memilih *tidak setuju* dan tidak ada partisipan yang memilih kolom *sangat tidak setuju*.

Hasil dari pernyataan berikutnya yaitu *Mempelajari Present Continuous Tense bermanfaat untuk kemampuan menulis saya*. Pernyataan ini mengantongi pilihan suara terbanyak di kolom *setuju* yaitu sejumlah 20 orang partisipan, diikuti oleh 8 orang partisipan yang *sangat setuju*, kemudian sisa 5

orang partisipan terakhir memilih *abstain*. Dalam pernyataan ini tidak ada partisipan yang memilih kolom *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Ini menunjukkan bahwa partisipan cukup familiar dengan penggunaan *Present Continuous Tense* sehingga banyak dari mereka yang merasakan kebermanfaatannya dari ini.

Pernyataan selanjutnya dari tabel 1, *Mempelajari punctuation (and) bermanfaat dalam kemampuan menulis saya*. Dari jumlah total 33 partisipan, sejumlah 13 orang partisipan memilih kolom *sangat setuju*. Diikuti oleh 12 orang partisipan yang *setuju* serta 3 partisipan terakhir memilih *abstain*. Tidak ada partisipan yang memilih kolom *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Dalam pendapat ini bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *punctuation (and)* sudah bisa di aplikasikan oleh cukup banyak partisipan ketika mereka hendak menulis.

Penggunaan *Punctuation (and)* sesuai dengan aturan dalam kepenulisan sudah cukup banyak di kuasai oleh partisipan. Ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada 12 orang partisipan yang memilih *setuju* pada pernyataan *Saya mampu menulis menggunakan punctuation (and) dan mengaplikasikan aturan penulisannya*. Disusul dengan 10 orang partisipan yang *sangat setuju*, 10 orang partisipan yang *abstain* dan ditutup oleh hanya 1 orang partisipan terakhir yang *tidak setuju*.

Pada pernyataan selanjutnya, *Mempelajari prepositions (of, on, about, to, in, for, and from) bermanfaat untuk kemampuan menulis saya* memiliki jumlah pemilih yang sama antara kolom *sangat setuju* dan *setuju* dengan perolehan suara masing-masing 15 suara dari jumlah total partisipan. Jumlah suara yang banyak dalam konteks positif menunjukkan bahwa partisipan memahami pentingnya preposition dalam kepenulisan. Akan tetapi masih ada 2 orang partisipan yang memilih *abstain* dan 1 lainnya mengisi kolom *tidak setuju*.

Untuk pernyataan berikutnya yaitu *Saya dapat dengan mudah menggunakan preposition (of, on, about, to, in, for and from) dan aturan penulisannya ketika saya menulis* memiliki pilihan terbanyak 15 orang partisipan yang *setuju*. Kemudian di jumlah terbanyak

kedua ada pada kolom *abstain* sebanyak 13 orang partisipan. Sedangkan 5 orang terakhir memilih *sangat setuju* dengan pernyataan ini. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan *preposition* dalam penulisan bahasa Inggris cukup mudah dilakukan oleh partisipan.

Saya dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan dalam paragraph yang saya tulis memiliki lebih dari setengah partisipan yang memilih *abstain* yaitu 22 orang partisipan. Sementara partisipan yang memilih *setuju* hanya ada 7 orang, ditambah oleh 4 orang terakhir memilih tidak setuju. Dari total 33 partisipan, dengan perbandingan demikian menunjukkan bahwa memperbaiki kesalahan penulisan ialah hal yang tidak biasa dilakukan. Ini dibuktikan dari lebih dari setengah partisipan bersikap *abstain*.

Dipernyataan selanjutnya, yaitu *mengedit paragraph yang saya tulis sendiri bermanfaat untuk kemampuan menulis saya*. Ada 15 suara yang memilih kolom *sangat setuju*, dilanjut dengan 14 orang partisipan yang memilih *setuju* dengan pernyataan tersebut. Ini membuktikan bahwa dengan *mengedit paragraph* bermanfaat untuk kemampuan menulis mereka. Karena dengan menyetujui pernyataan ini, berarti partisipan mengetahui kesalahan mereka. Dan 4 orang sisanya hanya memilih untuk bersikap *abstain*.

Dalam menulis saya lebih nyaman ketika mengikuti pertanyaan panduan. Di pernyataan ini pilihan *abstain* ada di peringkat terbanyak dengan jumlah 12 orang partisipan, di susul oleh 11 orang partisipan yang memilih untuk *setuju*, 7 orang partisipan memilih *sangat setuju*, kemudian 2 orang partisipan tidak setuju, dan 1 orang terakhir *sangat tidak setuju*. Dari ragam perbedaan di pernyataan ini menunjukkan bahwa masih ada kebingungan dengan mengikuti pernyataan panduan.

Ragam jawaban yang di pilih oleh partisipan di pernyataan *pertanyaan panduan memudahkan saya dalam mengembangkan ide tulisan* memiliki 15 orang partisipan terbanyak yang memilih pilihan *setuju*. Sedang jumlah masing-masing 8 orang partisipan memilih kolom *sangat setuju* dan *abstain*. Kemudian terakhir memiliki suara masing-masing 1 suara untuk kolom *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Dalam pernyataan ini, kemungkinan partisipan juga lebih cenderung terinspirasi

oleh suatu hal yang lain dibandingkan hanya dari pertanyaan panduan.

Pernyataan selanjutnya yaitu *saya merasa pertanyaan panduan membatasi ide saya dalam menulis* berkorelasi dengan pernyataan sebelumnya. 10 orang partisipan memilih untuk *setuju* dan 10 orang partisipan lainnya *abstain* ditambah dengan 5 orang partisipan berada pada pilihan *sangat setuju*. Sementara 8 orang partisipan *tidak setuju*. Hasil ini memperlihatkan bahwa banyak partisipan yang merasa terbatas meskipun ini hanya berupa kecenderungan.

Part of speech adalah salah satu unsur penting dalam kepenulisan, untuk itu dalam penelitian ini dimasukkan pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui persepsi partisipan terkait *part of speech*. *Memahami part of speech (noun, verbs, adjectives, adverb) memudahkan saya dalam menulis kalimat*. Lebih dari setengah partisipan memilih *setuju* dengan jumlah suara 19 orang partisipan, 7 orang partisipan dengan pilihan *sangat setuju* dan 7 orang lainnya *sangat setuju*.

Berdasar kepada tabel 1 diatas, pernyataan selanjutnya *saya dapat dengan mudah mengeja (spell) kata-kata dalam bahasa Inggris*. Ini perlu di analisis karena ketepatan pengejaan dalam penulisan bahasa Inggris harus di perhatikan. Peneliti menemukan 16 orang partisipan memilih kolom *sangat setuju*, 14 orang partisipan *setuju*, serta 3 orang lainnya *abstain*. Dari pengamatan ini diketahui bahwa banyak partisipan menguasai pengejaan *vocabulary* bahasa Inggris.

Kemudahan proses menulis dengan menguasai cara mengeja *spelling* dibuktikan dengan lebih dari setengah partisipan *sangat setuju* pada pernyataan *mempelajari cara mengeja (spelling) kata dalam bahasa Inggris memudahkan saya dalam proses menulis*. 17 orang partisipan *sangat setuju*, 15 orang partisipan memilih *setuju*, dan hanya 1 orang partisipan yang *abstain*.

Pernyataan selanjutnya, *saya dapat menggunakan may, might, should dalam tulisan saya*. Ada 17 orang partisipan *setuju*, 13 orang partisipan *abstain*, 1 orang partisipan *tidak setuju*, dan 2 orang partisipan *sangat setuju*. Survey ini memperlihatkan bahwa

penggunaan *may, might, should* sudah menjadi suatu yang lumrah dalam penulisan. Hanya saja masih banyak juga partisipan yang cenderung menanggapi biasa saja tentang pernyataan di poin ini.

Selanjutnya, pernyataan *saya dapat dengan mudah menggunakan Subject-Verb agreement dan aturannya dalam tulisan saya*. Pertanyaan ini menemukan hasil yang cukup kontras terlihat. 22 orang dari jumlah total partisipan memilih untuk *abstain*, 6 orang partisipan yang *setuju*, 2 orang partisipan *sangat setuju*, dan 3 orang partisipan yang *tidak setuju*. Hasil yang menunjukkan lebih dari setengah partisipan yang memilih *abstain*, kebanyakan disebabkan oleh ketidakpahaman tentang apa itu *Subject-Verb*.

Dalam pernyataan *Saya tidak menemukan kesulitan dalam penggunaan it is, there is/are dalam proses menulis* terlihat bahwa partisipan banyak memilih kolom *setuju* sejumlah 15 orang partisipan. Itu berarti banyak partisipan yang merasa cukup kesulitan menggunakan *it is, there is/are*.

Dalam penulisan, penggunaan *gerunds* memang selalu ada, di pernyataan ini peneliti menganalisis dengan menggunakan pernyataan *Saya memahami penggunaan gerunds dalam kalimat dan dapat menuliskannya di tulisan saya*. Dari hasil yang tercatat pada Tabel 1 ditemukan, 6 orang partisipan *sangat setuju*, kemudian 10 diantaranya *setuju* dan dengan suara terbanyak yaitu 17 *abstain*. Jadi, dari 33 orang partisipan tidak ada yang mengisi kolom *setuju* dan *sangat tidak setuju*. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa pemahaman partisipan tentang penggunaan *gerunds* cukup baik.

Dalam menulis, *saya dapat menggunakan showing order memakai adverbial conjunction* pernyataan ini ditujukan untuk mengetahui seberapa bisa partisipan menggunakan *showing order adverbial* dalam kepenulisan. Peneliti menemukan ada 6 orang partisipan *sangat setuju*, kemudian dengan suara terbanyak yakni 13 orang partisipan memilih *setuju*. Kemudian untuk kolom *abstain* hanya selisih satu, yaitu 12 orang partisipan, dan 2 orang partisipan terakhir memilih untuk tidak setuju. Bisa disimpulkan bahwa banyak dari partisipan menguasai *showing order* memakai *adverbial conjunction*.

Untuk pernyataan selanjutnya yaitu *Saya dapat dengan tepat menggunakan preposition of place dalam tulisan yang saya buat* memperoleh sejumlah 3 suara di kolom *sangat setuju*. Kemudian kolom *setuju* mendapat 16 suara sebagai yang terbanyak dipilih, dan hampir sejumlah 13 orang partisipan memilih untuk *abstain*. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipan sudah cukup menguasai *preposition of place* dalam tulisan mereka.

Dalam hal menulis dalam bahasa Inggris, tentu saja pemahaman mengenai struktur teks harus dipelajari dan untuk mengetahuinya, peneliti membuat pernyataan dengan suara seperti *Mempelajari struktur text memudahkan saya dalam menulis* untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *structure text*. Dari pernyataan di atas, di temukan hasil yang cukup menjadi bukti bahwa pembelajaran struktur teks membantu partisipan dalam menulis. Hasil dari pilihan partisipan sebagai berikut: 11 orang partisipan *sangat setuju* kemudian nilai terbanyak ada di kolom *setuju* dengan jumlah 15 suara, sementara di kolom *abstain* ada 7 suara.

Penulisan *narrative text* berdasar ide dengan pernyataan dikuesioner yang berbunyi *Saya dapat menulis narrative text berdasarkan ide yang saya punya* memperoleh respon yang baik. Dari hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa banyak dari partisipan mendapat ide pribadi untuk menulis *narrative text*. Hal ini dibuktikan dengan hasil 11 orang partisipan yang *sangat setuju* di tambah dengan 17 orang partisipan yang mengisi suara terbanyak di kolom *setuju*. dari jumlah total partisipan hanya 5 orang yang *abstain*.

Dalam pernyataan *Setelah mendapatkan mata kuliah writing for general communication saya merasa kemampuan menulis saya meningkat* mendapat respon dari 10 orang partisipan yang *sangat setuju* kemudian 19 orang partisipan yang *setuju*. Hanya ada 4 orang partisipan yang *abstain*, dan ini membuktikan bahwa kemampuan menulis partisipan meningkat setelah mempelajari mata kuliah *writing for general communication*.

Diskusi

Berdasarkan temuan di atas, pentingnya menulis belum dirasakan bagi sebagian mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan. Dunia yang cukup membuat mereka penasaran manakala pembelajaran mulai dikaitkan dengan penggunaan teknologi. Hal ini senada dengan penelitian yang mengemukakan bahwa penggunaan multimedia yang interaktif memberi dampak pada hasil belajar yang lebih tinggi (Rambe & Saragih, 2016). Para partisipan menyadari bahwa *simple past tense* penting namun mereka belum lancar menggunakannya. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengubah kata kerja menjadi *simple past tense* disebabkan kurangnya penguasaan terhadap tata bahasa (Mu'thia, 2017). Selain *present tense* dan *past tense*, mahasiswa juga sebagai kecil terkendala dengan penggunaan *future tense*. Siswa belum terbiasa menempatkan *future tense* sesuai dengan situasi yang dialami (Widhia, Handoyo, & Wiyaka, 2018). Rupanya pada pembahasan *present continuous tense* juga memerlukan perhatian yang cukup mendalam. Hal ini sesuai dengan argumen bahwa satu di antara sekian materi yang cukup menantang untuk diajarkan kepada siswa adalah *present continuous tense* (Sodik & Wijaya, 2017). Para mahasiswa dalam proses untuk menguasai tanda baca memang memerlukan pendampingan dari dosen. Tentu, pendampingan tersebut juga harus bersinergi dengan buku teks yang dipakai. Ketidak tepatan dalam menuliskan tanda baca bisa dibantu diatasi dengan pendampingan dari dosen, disertai strategi yang tepat, aktivitas yang lebih atraktif (Habibi, Wachyuni, & Husni, 2017). Penggunaan preposisi dalam tulisan yang dibuat oleh mahasiswa terkadang belum sesuai dengan aturan yang semestinya. Tingginya kesalahan dalam melakukan bahasa mengakibatkan semakin kecilnya nilai pencapaian berbahasa (Setyaji, Sukmaningrum, & Hawa, 2017). Persepsi mahasiswa tentang pentingnya mengedit paragraf yang mereka buat berkorelasi dengan penelitian terdahulu. Pendekatan yang dilakukan untuk memperbaiki tulisan mahasiswa adalah *prewriting*, *composing*, dan *revising* (Dewi, 2013). Cukup banyak respon

positif yang dikemukakan oleh mahasiswa terkait pentingnya pertanyaan yang digunakan untuk mendampingi penulisan bahasa Inggris untuk mahasiswa. Rupanya pada penelitian terdahulu juga telah dipaparkan bahwa penggunaan *WH Questions* dan *Yes/No Questions* membantu meningkatkan prestasi siswa (Sitawati & Suyatmini, 2015). Sebagian partisipan menganggap *part of speech* menjadi salah satu materi yang dianggap cukup penting untuk mengoptimalkan kemampuan menulis. Hal ini tidaklah mudah sehingga para partisipan berusaha untuk mencurahkan perhatian dalam materi ini. Meskipun *part of speech* hanya meliputi delapan jenis kata, namun mahasiswa perlu melakukan suatu teknik agar kalimat yang digunakan dapat berterima (Aeni, Hadiati, & Februansyah, 2017). Bagian yang membahas tentang *spelling* dan kecapatan dalam menulis yang lainnya secara umum dianggap penting oleh para mahasiswa. Meskipun dalam proses pembelajaran, dosen tetap harus memperhatikan secara seksama. Tak hanya itu, mereka perlu banyak berlatih dari buku teks maupun *worksheet*. Hal tersebut diupayakan agar mereka terlatih sehingga seiring waktu, kendala-kendala dalam melakukan *writing* bisa semakin berkurang.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terkait hal-hal yang telah dipaparkan di atas, mengerucut pada suatu benang merah bahwa pembuatan buku teks sesuai dengan kebutuhan peserta didik sudah memasuki urgensi tinggi. Pembuatan buku teks yang nanti akan digunakan oleh tim peneliti perlu mewartakan pembahasan mengenai *Simple Present Tense*, *Simple Past Tense*, *Future Tense*, *Present Continuous Tense*, *punctuation (and)*, *prepositions (of, on, about, to, in, for, and from)*, *revisi paragraf*, *Pertanyaan panduan*, *parts of speech (noun, verbs, adjective, adverb)*, *meneja (spell)*, *penggunaan may, might, should*, *Subject-Verb agreement, it is, there is/are, gerunds, showing order* memakai *adverbial conjunction*, *preposition of place*, *tipe tipe text*, *struktur text*, *narrative text*. Buku tersebut nantinya akan menjadi panduan mata kuliah *Writing For General Communication*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. N., Hadiati, C., & Februansyah, R. (2017). Kesalahan Penggunaan Parts of Speech Pada Skripsi Mahasiswa Program Internasional Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November 2017.*, (hal. 1329-1336). Purwokerto.
- Aflah, M. N., & Rahmadi, E. F. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 7, No. 1, Juni 2018*, 77-89.
- Alfiriani, A., Hutabri, E., & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM Vol. 2, 2017, ISBN: 978-602-9286-22-9*, 1-12.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNNISSULA. *Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2 April 2018 ISSN 2599-316X*, 71-90.
- Dewi, N. L. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian POWERS Dalam Asessment Portofolio Elektronik. *Jurnal Pendidikan Indonesia ISSN: 2303-288X. Vol. 2, no. 2 Oktober 2013*, 244-254.
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suryanto, E. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung Halaman 2*, 1-12.
- Habibi, A., Wachyuni, S., & Husni, N. (2017). Students' Perception on Writing Problems: A Survey at One Islamic University In Jambi. *Ta'dib: Journal of Islamic Education, Volume 22, Number 1, June 2017*, 96-108.
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian buku sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran PENJASORKES Kelas 2 Sekolah dasar. *Journal of Physical Education, Health and Sport JPEHS 3 (2) (2016)ISSN 2354-8231 (online)ISSN 2354-7901 (cetak)*, 121-126.
- Molaga. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran melalui Grup di Facebook. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 1 (2015)*, 1-6.
- Mu'thia, M. (2017). Analisa Kesalahan Penggunaan Simple Past Tense Pada English Narrative Composition SMPN 1 Bojong Gede. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Oembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017*, 69-77.
- Rambe, N. R., & Saragih, A. H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siwa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan Vol. 3 No. 2 Desember 2016, p-ISSN: 2355-4983, e-ISSN: 2407-7488*, 181-193.
- Setyaji, A., Sukmaningrum, R., & Hawa, F. (2017). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Penulisan Descriptive Text Mahasiswa Jursan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. *Media Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2 Desember 2017. p-ISSN: 1978-936X. e-ISSN: 2528-0562*, 37-58.
- Setyaningsih, N. H., Febriani, M., & Zulianti. (2018). Persepsi Dosen dan

- Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia PBSI Vol.6 No.2, Juli-Desember 2018*, 138-150.
- Sismulyasih, N. (n.d). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching pada Mahasiswa PGSD UNNES. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 64-70.
- Sitawati, A. D., & Suyatmini, N. S. (2015). *Kontribusi WH-Questions, Yes/No Questions, dan Modal Auxiliaries Terhadap Hasil Tes Part II: Questions and Answers Dalam TOEIC Like Test Siswa Kelas XII SMKN 8 SURakarta*. Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana. Universitas Muhammad Surakarta: Unpublished.
- Sodik, F., & Wijaya, M. S. (2017). Implementing Scientific Approach of 2013 Curriculum at KTSP-Based School for Teaching Present Continuous Tense. *English Education: Journal Tadris Bahasa Inggris*. p-ISSN 2086-6003. Vol 10 (1), 2017, 16-28.
- Widhia, N. H., Handoyo, B., & Wiyaka. (2018). Meningkatkan Penguasaan Grammar Dalam Materi Future Tenses Dengan Menggunakan Cards of Future Game Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 2 Desember 2018*, 152156.